

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam komunikasi ada kalanya pembicara membicarakan suatu hal yang berjalan sesuai dengan keinginan ataupun rencananya, ada kalanya apa yang dibicarakan tidak terjadi sesuai atau berlawanan dengan keinginan pembicara. Ungkapan yang digunakan untuk menyatakan hal yang bellawanan dengan yang dikatakan pada kalimat sebelumnya dalam bahasa Jepang adalah *gyakusetsu setsuzokushi*.

Berbicara tentang *gyakusetsu setsuzokushi*, Hirai Masao dalam Sudjianto dan Daidi (2021, 171-173) *setsuzokushi* terdiri kedalam: *heiritsu no setsuzokushi* (menunjukkan sesuatu yang sejenis), *gyakusetsu no setsuzokushi* (menunjukkan pertentangan), *junsetsu no setsuzokushi* (sebab akibat, hubungan peralihan, dan hubungan penjelasan), *tenka no setsuzokushi* (menyatakan hubungan tambahan), *horetsu no setsuzokushi* (menunjukkan penjelasan atau rincian), *sentaku.no.setsuzokushi* (menyatakan pilihan), *tenkan no.setsuzokushi* (menunjukkan pergantian topik pembicaraan).

Gyakusetsu setsuzokushi adalah kata sambung yang digunakan ketika menunjukkan pertentangan atau ketidak sesuaian antara kalimat yang dikatakan pada bagian berikutnya dengan apa yang telah dikatakan sebelumnya oleh pembicara.

Untuk memahamai suatu ungkapan pola kalimat diperlukan kemampuan menyimak percakapan dengan baik. Dalam bahasa Jepang kemampuan tersebut disebut dengan *choukai* (聴解).

Selain melalui kemampuan mendengarkan yang baik, kita bisa berbahasa dengan baik apabila kita bisa memahami setiap makna yang diucapkan oleh lawan tutur maupun yang akan diucapkan oleh penutur. Dalam ilmu kebahasaan hal tersebut berhubungan langsung dengan kajian morfologi yang merupakan ilmu untuk mengkaji pembentukan kata, kajian semantik yang merupakan ilmu tentang makna untuk mengetahui arti dari suatu ungkapan, serta kajian sintaksis yang merupakan ilmu tentang pembentukan kata.

Penelitian tentang *gyakusetsu* sudah banyak dilakukan khususnya dengan mengambil objek penelitian anime dengan kajian sintaksis yang mengkaji pembentukan suatu kata dan kalimat yang digunakan, tetapi belum ada yang meneliti tentang *gyakusetsu* dengan objek penelitian soal ujian *choukai* JLPT. Padahal penelitian tentang *gyakusetsu* dengan objek penelitian soal ujian *choukai* JLPT merupakan pilihan yang menarik untuk diteliti karena banyak menampilkan *gyakusetsu* dalam dialog *choukainya* sehingga dapat melatih pembaca untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Jepang dengan baik.

Berikut adalah contoh *gyakusetsu setsuzokushi*:

ショウ:ではきちんと弁疎していただきますが、.いいのかなお母さんに払ってもらっても。

Dewa kichinto benso shite itadakimasuga, ii No. kana okaasan ni haratte morattemo?

Baiklah..aku..akan..menerima..kompensasinya, **tapi**..tidak..apa-apa ibumu.yang.membayar?

Rachmanda (2014, 47)

ミドリ:教えるって...**でも**やっぱり夫には最就職もらわないと
Oshierutte... Demo yappari otto ni wa saishuushoku morawanai to
Mengajar... **Tapi** saat.ini.suami.saya.sedang.mencari.pekerjaan

Rachmanda (2014, 52)

先生: 大丈夫ですか。デリケートな問題なんですけど
Daijoubu desuka? Derikeeto mondai nan desukedo
Tapi.ini.hal.yang.sensitif.apakah.tidak.apa-apa

Rachmanda (2014, 59)

Dari beberapa contoh diatas bisa dilihat untuk mengungkapkan “tapi” dalam *nihongo* memiliki perbedaan pembentukan dan penggunaan berdasarkan waktu mapupun penggunaan berdasarkan posisi.

Ketiga *gyakusetsu setsuzokushi* tersebut sering kita dengar dan kita ucapkan terutama ketika berkomunikasi dengan bahasa Jepang. Komunikasi dilakukan agar kita bisa mengerti apa yang disampaikan oleh lawan tutur dan agar lawan tutur mengerti apa yang kita sampaikan.

Menurut KBBI komunikasi yaitu pengiriman dan penerimaan pesan maupun berita antara dua orang lebih sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Lebih lanjut Hovland dkk dalam Budi (2010, 8) mengungkapkan komunikasi ialah proses melalui dimana komunikator menyampaikan kata-kata untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain. Berelson, Steiner dalam Budi (2010, 8) mengungkapkan komunikasi yaitu proses informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lainnya disampaikan menggunakan kata, gambar, angka, dan lainnya.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik meneliti *gyakusetsu* yang terdapat dalam soal *choukai* N3 pada website jlptsensei.com dengan judul penelitian “Penggunaan *Gyakusetsu* Pada soal *Choukai* N3 Dalam Website JLPTSENSEI.COM”. Penelitian bertujuan menganalisis jenis serta penggunaan *gyakusetsu* dalam soal *choukai* N3 pada website jlptsensei.com.

B. Perumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti pada skripsi ini yaitu:

- a. Apa saja *gyakusetsu* pada *choukai* N3 yang terdapat dalam website jlptsensei.com?
- b. Bagaimana penggunaan *gyakusetsu* pada *choukai* N3 yang terdapat dalam website jlptsensei.com?

2. Fokus Masalah

Skripsi ini memfokuskan pada pembahasan *gyakusetsu* pada *choukai* N3 yang terdapat dalam website jlptsensei.com

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk menjawab apa yang ada dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya yaitu:

- a. Mengetahui apa saja *gyakusetsu* pada *choukai* N3 yang terdapat dalam website jlptsensei.com
- b. Mengetahui fungsi *gyakusetsu* pada *choukai* N3 yang terdapat dalam website jlptsensei.com.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Harapannya skripsi ini bisa digunakan sebagai kajian dalam pembelajaran bahasa Jepang dan bisa digunakan untuk pedoman untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang dengan *gyakusetsu*.

- b. Manfaat Praktis

- a) Manfaat praktis untuk peneliti, supaya menambah wawasan untuk peneliti dalam mempraktikkan penggunaan *gyakusetsu* secara nyata.

- b) Manfaat praktis untuk pengajar, supaya skripsi ini bisa menjadi masukan untuk pengajar dan menjadi salah satu bahan untuk media pembelajaran.
- c) Manfaat praktis bagi pembelajar, yaitu sebagai tambahan materi dalam pembelajaran *gyakusetsu*.

D. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pembaca memahami skripsi ini, penulis menjabarkan kata yang ada pada skripsi ini, yaitu:

1. Sintaksis

Chaer (2012, 206) menjelaskan asal makna sintaksis, diambil dari Yunani, yaitu “*sun*” yang bermakna 'dengan' lalu “*tattein*” yang bermakna 'menempatkan'. Oleh karena itu istilah sintaksis artinya kata-kata diletakan menjadi kelompok kalimat. Sintaksis merupakan cabang linguistik untuk mengajari mengenai struktur serta unsur kalimat dibentuk.

Sutedi (2011. 64) mengungkapkan bidang yang digarap dalam sintaksis yaitu unsur-unsur dibentuknya, jenis, serta fungsi dari suatu kalimat, lalu maknanya serta strukturnya. Sehingga struktur frase, klausa, dan kalimat, bersama dengan unsur lainnya digarap oleh sintaksis.

2. *Gyakusetsu*

Yamada (2012: 356) menjelaskan bahwa *gyakusetsu* adalah suatu hubungan yang dilihat secara teoritis, apabila hal yang diprediksi sebelumnya tidak terwujud pada keadaan berikutnya.

3. *Choukai*

Yaeko (1991, 171) dalam Aprilianti dkk (2023, 79) *choukai* adalah tindakan mendengar menggunakan pemahaman penuh menggunakan bahasa Jepang sebab dalam mendengar wajib memahami apa yang dikatakan. Jika hal yang terkandung dalam monolog dan dialog tidak bisa dipahami, maka kita akan mengalami kesulitan dalam menyimak.

4. Website

Vermat dkk (2018, 2-11) menjelaskan bahwa website merupakan kumpulan halaman web terkait dan item terkait lainnya, seperti dokumen dan foto, yang disimpan di server web.

5. JLPT Sensei

JLPT Sensei adalah blog pembelajaran bahasa dan sumber daya online untuk orang yang tertarik belajar bahasa Jepang.

E. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan lebih mudah dipahami dan agar kita mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi ini, maka penulis akan mengorganisir pembahasannya menjadi lima bab. Setiap bab akan terdiri dari sub-bab yang saling terhubung. Dengan demikian, pembaca akan lebih mudah mencapai

tujuan utama dari penulisan ilmiah ini. Secara keseluruhan, bab-bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I: meliputi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II: menjelaskan teori apa saja yang digunakan dalam penelitian, seperti teori pembagian jenis *gyakusetu setsuzokushi* menurut Masahiro dan teori penggunaan *gyakusetu setsuzokushi* menurut Ogawa dan Saegusa, Iori dkk, Chino, Bunt, Lampkin.

Bab III: cara meneliti, prosedurnya, cara mengunpulkan data, tehnik analisis data, dan sumber penelitian.

Bab IV: cara rumusan masalah pada bab awal dianalisis untuk mendapatkan jawaban.

Bab V: kesimpulan hasil penelitian dan Analisa yang sudah dilakukan serta berisi saran untuk para pembelajar bahasa Jepang dan semua pihak yang tertarik.